SNI 07-0733-1989

Standar Nasional Indonesia

Ingot aluminium primer

ICS 77.120.10

UDC. 669. 71

STANDAR INDUSTRI INDONESIA

INGOT ALUMINIUM PRIMER

SII. 0888 - 83

REPUBLIK INDONESIA
DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN

INGOT ALUMINIUM PRIMER

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, notasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan dari ingot aluminium primer yang selanjutnya disebut ingot aluminium.

2. DEFINISI

Ingot aluminium primer adalah ingot aluminium hasil elektrolisa alumina.

3. NOTASI

Notasi ingot aluminium dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I

Notasi Ingot Aluminium

Notasi	Kode Warna
Al. I.P. 90	Biru langit
Al. I.P. 85	Hijau
Al. I.P. 70	Tidak diberi warna
Al. I.P. 50	Putih
Al. I.P. 00	Jingga

Keterangan : Al. I.P. adalah aluminium ingot primer.

4. SYARAT MUTU

4.1. Mutu ingot aluminium harus seragam, bebas dari cacat-cacat permukaan dan tidak mengandung terak.

4.2. Komposisi Kimia

Unsur-unsur kimia yang dianalisa dalam ingot aluminium, komposisinya harus sesuai dengan Tabel II.

Tabel II
Komposisi Kimia

Notasi	Komposisi Kimia, %						
	Unsur yang dianalisa, maksimum					Total unsur maksimum	Al minimum
	Si	Fe	Cu	Ti	Mn		
Al. I.P. 90	0,05	0,07	0,01	0,01	0,01	0,10	99,90
Al. I.P. 85	0,08	0,12	0,01	0,01	0,01	0,15	99,85
Al. I.P. 70	0,15	0,20	0,02	0,02	0,02	0,30	99,70
Al. I.P. 50	0,25	0,40	0,02	0,02	0,02	0,50	99,50
Al. I.P. 00	0,50	0,80	0,02	0,03	0,03	1,00	99,00

Catatan : 1. Nilai analisa dari Si, Fe dan Cu harus dicatat pada tiap-tiap penuangan leburan.

2. Untuk unsur Ti dan Mn, harus dianalisa secara periodik dan hanya nilai analisa yang lebih besar atau sama dengan 0,010% harus dicatat.

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

5.1. Contoh uji diambil oleh petugas yang berwenang.

5.2. Bila contoh uji diambil pada saat penuangan tiga atau lebih contoh uji tuang harus dipersiapkan untuk tiap leburan. Contoh uji tuang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

5.3. Bila contoh uji diambil dari ingot aluminium, tiga atau lebih contoh uji diambil dari tiap kelompok penuangan yang sejenis dari nomor lebur yang sama.

6. CARA UJI

Cara uji dilakukan menurut ketentuan yang berlaku.

7. SYARAT LULUS UJI

7.1. Kelompok penuangan dinyatakan lulus uji apabila contoh yang telah diambil dari kelompok penuangan tersebut memenuhi seluruh butir 4.

7.2. Apabila salah satu ketentuan pada butir 4 tidak dipenuhi, maka dapat dilakukan uji ulang dengan contoh uji 2 (dua) kali lebih banyak.
Apabila hasil uji ulang memenuhi persyaratan mutu (butir 4), kelompok penuangan dinyatakan lulus. Kelompok penuangan dinyatakan tidak lulus uji kalau salah satu syarat mutu pada uji ulang tidak dipenuhi.

7.3. Pengujian dan pemberian tanda lulus uji dilakukan oleh instansi vang berwenang.

7.4. Laporan Hasil Uji

Produsen atau penjual harus dapat menunjukkan hasil uji ingot aluminium yang bersangkutan.

8. SYARAT PENANDAAN

Ingot aluminium harus diberi tanda sebagai berikut :

- Notasi dan kode warna
- Nomor leburan
- Nama pembuat/merek dagang